
**PELATIHAN PEMBUATAN KUNYIT ASAM INSTAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA
TALKANDANG SITUBONDO**

***TRAINING OF MAKING INSTANT ACID TURMERIC AS A EFFORT TO
INCREASING HOUSEWIFE INCOME IN TALKANDANG VILLAGE,
SITUBONDO***

Nurul Avidhah Elhany¹⁾, Uni Baroroh Husnudin²⁾ Valent In Fajria³⁾

^{1,2,3} Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: nurul_avidhah@unars.ac.id

Abstrak Desa Talkandang merupakan salah satu desa di Situbondo yang mengembangkan dan membudidayakan tanaman toga. Dari sekian banyak tanaman toga yang ditanam di desa talkandang, kunyit merupakan salah satu tanaman toga yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk jamu tradisional karena dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pengolahan kunyit menjadi produk jamu instan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan ketrampilan terhadap ibu-ibu rumah tangga di desa Talkandang agar dapat mengolah kunyit menjadi produk kunyit asam instan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dan juga pelatihan. Ibu-ibu diberikan pelatihan dan demo secara langsung untuk mengolah kunyit. Dari kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu membuat kunyit asam instan sebagai salah satu produk jamu instan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan mereka di Desa Talkandang, Situbondo.

Kata Kunci: Pelatihan, Kunyit, Jamu Instan

Abstract *Talkandang Village is one of the villages in Situbondo which develops and cultivates toga plants. Of the many toga plants grown in Talkandang village, turmeric is one of the toga plants that is often used by people because it can be used to increase endurance. Processing turmeric into instant herbal products is one way that can be used to increase people's income. The purpose of this program is to provide skills to housewives in Talkandang village, so they can process turmeric into instant acid turmeric products. This program is mentoring and training. Training participants are given training and direct demonstrations to process turmeric. From this activity, it is hoped that the training participants will be able to make instant sour turmeric as one of the instant herbal products that can be used to increase their income in Talkandang Village, Situbondo.*

Keywords: *Training, turmeric, instant product*

PENDAHULUAN

Desa Talkandang merupakan salah satu desa di Situbondo yang mengembangkan dan membudidayakan tanaman toga (tanaman obat keluarga). TOGA adalah istilah yang digunakan untuk tanaman budidaya atau peliharaan yang bersifat alami serta mudah ditanam pada sekitar pekarangan rumah dan mudah didapatkan dimana saja (Riastuti, 2021). Penanaman tanaman toga dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah ataupun menggunakan polybag.

Kunyit merupakan salah satu dari tanaman toga yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Talkandang Situbondo. Kunyit memiliki banyak manfaat sebagai jamu dan minuman herbal karena tinggi kandungan senyawa atau komponen fungsional pada kunyit, seperti minyak astiri dan kurkuminoid (Mulyani, 2014). Kurkuminoid adalah senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan, senyawa hipokolesteromik, kolagogum, koleretik, bakteriostatik, spasmolitik, anti hepatotoksik, anti inflamasi, anti mutagenik, dan anti kanker, seperti kanker usus, payudara, paru-paru, dan kulit (Rezki, 2015). Selain digunakan untuk minuman dan obat-obatan, kunyit juga merupakan jenis rempah yang biasa digunakan sebagai bumbu masak.

Adanya pandemi covid yang terjadi sejak tahun 2019, mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat di Indonesia. Tanaman toga yang dikembangkan dan dibudidayakan di pekarangan rumah warga, dapat menjadi solusi untuk memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat di Desa Talkandang, Situbondo. Peluang usaha Jamu Instan sebagai alternatif pengobatan dimasa pandemi dan pasca pandemi tentu sangat menjanjikan, karena pasar membutuhkan dalam jumlah yang besar dan bahan baku untuk membuatnya sangat mudah didapatkan, karena dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Rimpang merupakan bahan baku yang mudah untuk didapatkan dan bernilai komersial contohnya, rimpang atau empon-empon dari tanaman temulawak, jahe dan kunyit. (Purwantisari et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan

untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Talkandang melalui pembuatan kunyit asam instan. Program ini diharapkan dapat menambah keterampilan warga khususnya ibu rumah tangga agar dapat mengolah rimpang kunyit menjadi produk instan yang dapat dipasarkan untuk membantu meningkatkan perekonomian warga. Dengan adanya produksi dan penjualan kunyit asam instan, diharapkan para ibu-ibu rumah tangga di Desa Talkandang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Talkandang, Situbondo pada tanggal 3 Desember 2021. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di wilayah RT 01 RW 04 Desa Talkandang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi dan pendampingan langsung pembuatan kunyit asam instan. Adapun tahapannya kegiatannya adalah :

1. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini berisi tentang pengenalan tim kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang kunyit asam instan, manfaat kunyit, proses pembuatan produk kunyit asam instant, proses pengemasan, dan proses pemasaran. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi langsung dengan peserta kegiatan.

2. Tahap pelatihan dan pendampingan

Pada tahap ini peserta kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok. Dilakukan pendampingan secara langsung dalam setiap tahapan proses pembuatan kunyit asam instan.

3. Tahap pengemasan produk

Pada tahap ini peserta kegiatan diajarkan tahapan dalam pengemasan produk agar terlihat lebih menarik dan meningkatkan daya jual. Setiap kunyit asam instan yang sudah jadi, ditimbang dan dikemas dalam kemasan yang sama.

4. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Seluruh peserta kegiatan mengisi angket yang telah disediakan, untuk memberikan tanggapan dan saran terhadap kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keberlanjutannya program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamu instan merupakan salah satu produk olahan berbahan tumbuhan obat. Tumbuhan yang umumnya dipakai sebagai bahan utama produksi serbuk jamu instan adalah kelompok rimpang-rimpangan seperti jahe, temulawak, kunyit, temu mangga, kencur, temu hitam, dll. Pembuatan jamu instan termasuk mudah karena tidak membutuhkan keahlian khusus dan peralatan yang dipakai juga dapat ditemui di dapur setiap rumah (Husnudin *et al*, 2022)

Kunyit merupakan tanaman suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Kunyit biasa ditanam di kebun pekarangan rumah. Kunyit memiliki banyak manfaat sebagai jamu dan minuman herbal karena tinggi kandungan senyawa atau komponen fungsional pada kunyit, seperti minyak atsiri dan kurkuminoid (Mulyani, 2014). Kurkuminoid adalah senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan (*Pasaraenga et al*, 2013).

Kunyit juga diketahui memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, misalnya dalam mengobati demam dimana didalam kunyit terdapat minyak atsiri, pati, serat dan abu (Azis, 2019). Tanaman serai dapat dikonsumsi sebagai obat untuk mengobati sakit kepala, nyeri lambung serta haid yang tidak teratur. Tanaman serai juga dimanfaatkan dalam bentuk minyak atsiri yang menjadi minyak andalan di Indonesia (Basuki *et al*, 2020).

Pada program kegiatan ini, diberikan pelatihan dan pendampingan pada proses pembuatan kunyit asam instan terhadap ibu-ibu PKK di Desa Talkandang, Situbondo. Kunyit merupakan salah satu tanaman TOGA yang sedang dikembangkan dan dibudidayakan oleh warga Desa Talkandang, Situbondo. Sehingga pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan nilai potensi jual terhadap kunyit.

Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan pemaparan materi atau sosialisasi terkait manfaat kunyit asam instan serta potensi wirausaha jamu instan. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan kunyit asam instan. Bahan yang dibutuhkan yaitu asam, kunyit, gula pasir, air dan pandan (Gambar 1), sedangkan peralatannya meliputi blender, pisau, saringan, toples, nampang, pengaduk, wajan dan kompor.



Gambar 1. Bahan-bahan kunyit asam instan

Kegiatan dilakukan dengan proses pembuatan kunyit asam instan (Gambar

2). Langkah-langkahnya adalah :

1. Mengupas kunyit dan dicuci sampai bersih
2. Blender kunyit menggunakan air dengan perbandingan 1:1 (kunyit 1 kg:air 1 liter)
3. Saring hasil kunyit yang sudah di blender, diambil sarinya dan diendapkan selama minimal 1 jam
4. Rebus hasil sari kunyit yang sudah diendapkan dengan penambahan gula 1:1 (Kunyit 1 kg : gula 1 kg)
5. Diaduk sampai rata
6. Jika hasil rebusan kunyit dan gula sudah tampak mendidih dan mengental. Matikan kompor sambil terus diaduk hingga membentuk serbuk
7. Serbuk ditimbang sesuai dengan takaran kemasan (Gambar 2.b).



(a)

(b)

Gambar 2. (a) Pembuatan kunyit asam instan, (b) Penimbangan produk

Dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan proses pembuatan kunyit asam instan. Semua kelompok berhasil membuat produk kunyit asam instan (Gambar 3). Antusiasme seluruh peserta kegiatan dapat dilihat selama kegiatan berlangsung.

**Gambar 3.** Hasil produk kunyit asam instan oleh ibu-ibu Desa Talkandang

Setelah proses pelatihan dan pendampingan, dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui tanggapan, saran dan antusiasme peserta kegiatan serta tingkat kemahiran peserta kegiatan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan penyempurnaan terhadap program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang semestinya. Di dalam evaluasi tersebut peserta dapat menyampaikan kendala ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan pembuatan kunyit asam instan. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan angket kepada seluruh peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi 55% peserta kegiatan sangat setuju dan 45% peserta kegiatan setuju bahwa kegiatan pelatihan ini dapat membangkitkan

masyarakat. 65% peserta kegiatan sangat setuju dan 35% peserta kegiatan setuju bahwa pelatihan ini dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat saat ini dan juga mampu meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam proses pengolahan produk jamu instan. 78% peserta kegiatan sangat setuju dan 22% peserta kegiatan setuju bahwa program pelatihan ini mampu memberikan pengetahuan baru tentang teknik dan cara pembuatan jamu instan terhadap masyarakat.

Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa, seluruh peserta kegiatan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan yang baru, diharapkan ibu-ibu Desa Talkandang mampu meningkatkan nilai jual kunyit, sehingga akan berdampak pada peningkatan ekonomi warga di Desa Talkandang, Situbondo.

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapat apresiasi dan respon yang positif dari para peserta kegiatan. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kunyit memiliki potensi yang lebih besar jika diolah menjadi produk instan. Banyaknya masyarakat yang membudidayakan dan mengambangkan tanaman kunyit, memberikan peluang kepada ibu-ibu PKK di Desa Talkandang Situbondo untuk meningkatkan nilai jual kunyit menjadi produk kunyit asam instan. Hal ini dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian warga di Desa Talkandang, Situbondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A. 2019. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai Obat Antipiretik. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 6(2):116-120.

- Basuki, A., Novitasari, S.W., Soendoro, A.B.B.Y., dan Anisa, N.N. 2020. Inovasi Pengolahan Tanaman Serai Berbantuan Buku Panduan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 3(3):127-132.
- Mulyani S, Harsojuwono BA, dan Puspawati GAKD.2014. Potensi Minuman Kunyit Asam (*Curcuma domestica* Val.-*Tamarindus indica* L.) sebagai Minuman Kaya Antioksidan. *Jurna; Agritech* 34, no. 1.
- Pasaraenga, Erling, Jemmy Abidjulua, dan Runtuwenea Max R. J.2013.Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val) dalam Upaya Mempertahankan Mutu Ikan Layang (*Decapterus sp*). *Jurnal MIPA Unsrat* 2, no. 2 (2013): 84–87.
- Rezki RS, Dwimas A, dan Siswarsi MZ.2015. Ekstraksi Multi Tahap Kurkumin dari Kunyit (*Curcuma Domestica Valet*) Menggunakan Pelarut Etanol. *Jurnal Teknik Kimia USU*.
- Riastuti, R.D dan Sustianingsih, I.M. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Nusantara Linggau*, 2(1):41-46.
- Pemanfaatan Tanaman Rimpang di Tengah Pandemi Covid-19 106
- Purwantisari, S., Jannah, S. N., & Handayani, D. 2021. *Produksi Serbuk jamu Instan Dengan Alat Kristalisasi di UMKM Kecamatan Ungaran Timur kabupaten Semarang*. 12(3), 527–532.
- Husnudin, U.B dan Elhany, N.A. 2022. Pelatihan pembuatan jahe dan temulawak instan di kalangan ibu rumah tangga desa Talkandang Kecamatan Situbondo. *Jurnal pengabdian masyarakat bumi raflesia* 5(2) : 886-889